

DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

Ifa Selfiana
Program Studi Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen
ifaselfiana27@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 52 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu software IBM SPSS 22. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik (t), uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, hanya *current ratio* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *total asset turnover* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini, variabel independen *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berkontribusi sebesar 48,5% terhadap profitabilitas. **Kata kunci** : profitabilitas (ROA), *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth* dan ukuran perusahaan

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of current ratio, total asset turnover, sales growth, and company size on profitability in companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The population in this study includes all companies in the consumer goods industry sector, amounting to 52 companies. The sample selection is done based on purposive sampling method, namely the selection of company samples during the study period based on certain criteria so that a sample of 28 companies is obtained. Data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis with IBM SPSS 22 software tools. In this study profitability is measured by Return on Assets (ROA). Hypothesis testing in this study uses the t test, F test, and the coefficient of determination. In addition, this study also uses a classic assumption test which consists of a normality test, a multicollinearity test, a heteroscedasticity test, and an autocorrelation test. The results showed that simultaneous current ratio, total asset turnover, sales growth, and company size significantly influence profitability. Partially, only the current ratio and company size have a positive and significant effect on profitability, while total asset turnover and sales growth have no effect on profitability. Based on the Adjusted R Square value in this study, the independent variable current ratio, total asset turnover, sales growth, and company size contribute 48.5% to profitability.

Keywords: profitability (ROA), current ratio, total asset turnover, sales growth and company size.

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam perdagangan internasional, mulai dari target pertumbuhan ekonomi, usaha peningkatan ekspor dan kebijakan-kebijakan dari negara lain. Indonesia mengalami posisi neraca transaksi berjalan yang defisit lantaran pertumbuhan impor yang cukup tinggi. Sementara kinerja ekspor Indonesia, belum bisa dikatakan baik karena pertumbuhan perdagangan dunia juga sedang tidak lancar terimbas perang dagang negara-negara maju. Dua kombinasi ini menyebabkan neraca dagang stagnan dan tidak berkontribusi besar ke pertumbuhan ekonomi. Indikator penting untuk menilai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Badan Pusat

Statistik (BPS) merilis data perekonomian Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen. Pertumbuhan sebesar 5,17% pada tahun 2018 ini menjadi pencapaian tertinggi pemerintahan Joko Widodo selama empat tahun terakhir. Industri pengolahan (manufaktur) menjadi penopang perekonomian nasional tahun 2018, dengan pertumbuhan 4,25%, serta memberikan kontribusi sebesar 19,82% terhadap produk domestik bruto, apabila dilihat dari lima sektor kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional 2018, salah satu dari lima sektor tersebut berasal dari sektor industri barang konsumsi yaitu dari industri makanan dan minuman yang memberi kontribusi sebesar 6,34 persen.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu bidang industri yang terus berkembang dari waktu ke

DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

waktu. Hal tersebut dikarenakan industri barang konsumsi merupakan industri yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat. Industri barang konsumsi di Indonesia juga memperlihatkan suatu indikasi yang positif dalam pasar modal. Para investor menganggap sektor ini memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Pertumbuhan sektor industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab melambatnya sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) tersebut, diantaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Selanjutnya, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk non-FMCG.

Emiten sektor barang konsumsi yang sempat dipandang remeh sebagian pihak beberapa waktu terakhir menunjukkan kekuatannya pada kuartal III 2018. Laba bersih dari lima emiten terbesar di sektor barang konsumsi rata-rata jauh lebih meningkat dibandingkan tahun lalu. Berikut ini tabel yang menggambarkan pertumbuhan laba bersih lima emiten tersebut :

Tabel 1.
Pertumbuhan Laba Bersih Kuartal III

Perusahaan	2016	2017	2018
UNVR	4,76 T	5,22 T	7,3 T
INDF	2,83 T	3,04 T	3,48 T
MYOR	865,92 M	927,85 M	1,1 T
HMSP	9,08 T	9,33 T	9,69 T
KLBF	1,7 T	1,77 T	1,8 T

Sumber: CNNIndonesia.com, 2019

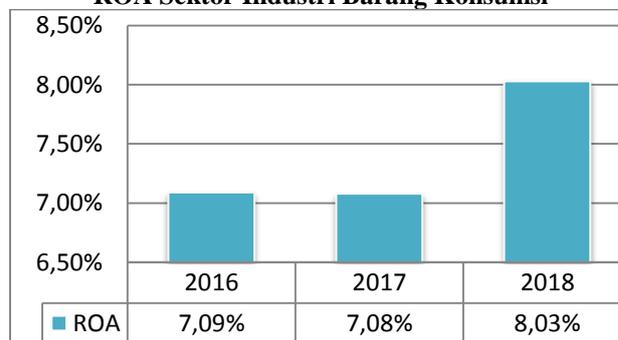
Berdasarkan Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara persentase laba bersih mayoritas emiten tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan pada kuartal III 2018 dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi pertumbuhan laba bersih kelima emiten tersebut terjadi karena adanya kenaikan dari daya beli masyarakat, sehingga penjualan juga naik. Tahun 2017 terjadi inflasi yang rendah, sehingga pada tahun 2018 terlihat tinggi karena pembandingnya yang rendah. Menurut Analisis Phintraco Sekuritas Rendy Wijaya, kinerja emiten barang konsumsi juga ditopang oleh belanja masyarakat selama ramadan dan lebaran kemarin. Selain itu, terkait perbaikan daya beli masyarakat sendiri, juga terlihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat tingkat pertumbuhan konsumsi rumah tangga meningkat menjadi 5,14 persen pada kuartal II 2018 secara tahunan.

Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, untuk itu investor membutuhkan informasi tentang keadaan perusahaan. Keadaan dan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari kinerja keuangan

perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya. Perusahaan hendaknya dapat menampilkan kinerja keuangan yang secara likuiditasnya, solvabilitasnya dan profitabilitasnya terjamin dari waktu ke waktu. Profitabilitas penting bagi suatu perusahaan, karena tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan penulis dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return on Asset* (ROA). Menurut Hanafi (2017: 42), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. Berikut ini grafik yang menggambarkan kondisi *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 :

Gambar 1.

ROA Sektor Industri Barang Konsumsi



Sumber: IDX (diolah), 2019

Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa ada penurunan dan kenaikan ROA yang menunjukkan bahwa ROA sektor industri barang konsumsi mengalami *fluktuasi*. Setiap perusahaan tentu menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan naik setiap periode. Agar dapat meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth* dan ukuran perusahaan.

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010: 111), *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2007:221), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya

DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba.

Selain *current ratio* dan *total asset turnover*, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan manivestasi sebuah keberhasilan dari penanaman modal periode tahun lalu yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam ruang lingkup industri. Naik turunnya pertumbuhan pada perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan laba dalam mendanai perusahaan dimasa yang akan datang (Anggarsari, 2018: 543). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan log natural total aktiva. Ukuran perusahaan (*size*) dijadikan indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Munawir (2007) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi, maka penulis mengambil judul “**Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barnag Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**”. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kebijakan-kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usahanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dianalisis dengan menggunakan SPSS 22 for Windows. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan lengkap perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diterbitkan oleh perusahaan atau bisa diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory atau Website www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah sebanyak 52 perusahaan. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut ini tabel hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	84	,193	8,637	2,894	1,913
TATO	84	,546	3,104	1,251	,517
SALESGRO WTH	84	-,147	,325	,066	,081
UKURANPE RUSAH	84	25,7 95	32,201	28,919	1,526
ROA	84	,002	,921	,129	,1400
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa dari 84 sampel variabel *current ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,193 dan nilai maksimum 8,637 dengan rata-rata 2,894 pada standar deviasi 1,913. Variabel *total asset turnover* mempunyai nilai minimum sebesar 0,546 dan nilai maksimum 3,104 dengan rata-rata 1,251 pada standar deviasi 0,517. Variabel *sales growth* mempunyai nilai minimum sebesar -0,147 dan nilai maksimum 0,3254 dengan rata-rata 0,066 pada standar deviasi 0,081. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 25,795 dan nilai maksimum 32,201 dengan rata-rata 28,919 pada standar deviasi 1,526. Variabel *return on asset* mempunyai nilai minimum sebesar 0,002 dan nilai maksimum yaitu 0, dengan rata-rata 0,129 pada standar deviasi 0,1400.

Uji Asumsi Klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dapat dipakai atau tidak, dengan kata lain uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi sebelum dilakukan penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal,

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji kolmogorov-smirnov dari 84 sampel dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Menurut Ghazali (2018:40) untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pengobatan yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.

Berikut adalah hasil uji normalitas setelah eliminasi outlier:

**Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,03687996
Most Extreme	Absolute	,098
Differences	Positive	,098
	Negative	-,095
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2019.

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,190. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut ini tabel hasil pengujian multikolonieritas :

**Tabel 4.
Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients^a	
Model	Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,946	1,057
TATO	,957	1,045
SALESGROWTH	,976	1,025
UKURANPERUSA HAAN	,933	1,072

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel yang berkaitan dengan uji multikolonieritas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Berikut ini tabel hasil pengujian heteroskedastisitas :

**Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Sig.
1 (Constant)	,398
CR	,186
TATO	,383
SALESGROWTH	,749
UKURANPERUSAHAAN	,551

a. Dependent Variable: LNU2i

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel tersebut yang berkaitan dengan uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut ini tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson :

**Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi**

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,021

a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, TATO, SALESGROWTH, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,021. Jumlah sampel 66 (n) dan jumlah variabel bebas 4 (k=4). Dengan nilai sig = 0,05 atau 5% sehingga, dapat diketahui nilai du adalah sebesar 1,7319, nilai dl = 1,4758 dan nilai 4-du adalah 2,2681. Maka dapat disimpulkan bahwa dari nilai DW tersebut tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yang diteliti yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth* dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan yang dapat dibuat yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi variabel independen

X_1, X_2, X_3, X_4 : variabel independen

e : Error (variabel bebas lain di luar model regresi)

Tabel 7.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-,344	,098
CR	,022	,003
TATO	,033	,019
SALESGROWTH	,076	,069
UKURANPERUSAHAAN	,011	,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 7 maka model persamaan yang dapat diperoleh yaitu:

$$Y = -0,344 + 0,022X_1 + 0,033X_2 + 0,076X_3 + 0,011 X_4$$

Nilai Konstanta (a) yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda adalah sebesar -0,344. Nilai ini mempunyai arti apabila semua variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth* dan ukuran perusahaan bernilai nol (0), maka nilai profitabilitas (ROA) sebesar -0,344. Koefisien variabel *current ratio* (X_1) sebesar 0,022

artinya variabel *current ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Jika variabel *current ratio* (X_1) naik satu satuan sementara variabel independen lain tetap, maka variabel profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,022. Koefisien variabel *total asset turnover* (X_2) sebesar 0,033 artinya variabel *total asset turnover* (X_2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Jika variabel *total asset turnover* (X_2) naik satu satuan sementara variabel independen lain tetap, maka variabel profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,033. Koefisien variabel *sales growth* (X_3) sebesar 0,069 artinya variabel *sales growth* (X_3) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Jika variabel *sales growth* (X_3) naik satu satuan sementara variabel independen lain tetap, maka variabel profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,069. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X_4) sebesar 0,022 artinya variabel ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Jika variabel ukuran perusahaan (X_4) naik satu satuan sementara variabel independen lain tetap, maka variabel profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,011.

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (profitabilitas) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018. Berikut ini tabel hasil uji t :

Tabel 8.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-3,514	,001
CR	7,605	,000
TATO	1,759	,084
SALESGROWTH	1,102	,275
UKURANPERUSAHAAN	3,564	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan pada tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* nilai t_{hitung} sebesar 7,605 lebih besar dari t_{tabel} 1,99962. Dilihat dari nilai signifikansi, *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel *total asset turnover* nilai t_{hitung} sebesar 1,759 lebih kecil dari t_{tabel} 1,99962. Dilihat dari nilai signifikansi, *total asset turnover* memiliki

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$ menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Variabel *sales growth* nilai t_{hitung} sebesar 1,102 lebih kecil dari t_{tabel} 1,99962. Dilihat dari nilai signifikansi, *sales growth* memiliki nilai signifikan sebesar $0,275 > 0,05$ menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Variabel ukuran perusahaan nilai t_{hitung} sebesar 3,564 lebih besar dari t_{tabel} 1,99962. Dilihat dari nilai signifikansi, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji F :

Tabel 9.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	16,311	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, TATO, SALESGROWTH, CR

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,311 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,76 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga h_0 ditolak dan h_5 diterima.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* berada antara 0 dan 1, jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu artinya semakin besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil perhitungan koefisien determinasi atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,517	,485	,0380699

a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, TATO, SALESGROWTH, CR

Sumber: Data diolah, 2019.

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,485. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas
Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian ini diperoleh uji $t_{hitung} = 7,605$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,99962$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas
Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian ini diperoleh uji $t_{hitung} = 1,759$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,99962$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas
Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian ini diperoleh uji $t_{hitung} = 1,102$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,99962$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,275 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian ini diperoleh uji $t_{hitung} = 3,564$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,99962$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa

DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
5. *Current ratio*, *total asset turnover*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini cukup singkat yaitu hanya 3 tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Pada penelitian yang selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian agar data tidak bias sehingga memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang merupakan bagian kecil dari keseluruhan variabel yang mungkin mempengaruhi profitabilitas, maka pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah beberapa variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas seperti variabel *leverage* dan perputaran modal kerja, peramalan ini karena nilai *adjusted R²* dari penelitian ini sebesar 48,5% sedangkan sisanya sebesar 51,5%, sehingga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Implikasi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti penelitian sebagai berikut:

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan khususnya di sektor industri barang konsumsi. Profitabilitas dapat menjadi gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan yang ditampilkan melalui laporan keuangannya. *Current ratio* merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, biaya operasional dan utang yang segera jatuh tempo yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Variabel lain seperti ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan ketika akan berinvestasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi karena perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar akan berpengaruh pada laba, yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan selain itu ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan keamanan suatu perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan dengan memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan begitu pihak manajemen perusahaan dapat mengatur kembali kinerja keuangan perusahaan dan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah turunnya profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sehingga dengan pengambilan keputusan yang tepat dapat memberikan informasi yang akan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan mampu memenuhi target laba yang diharapkan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Implikasi Teoritis

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dimana kemampuan perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dapat meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan teori *stakeholder* dan teori *signaling* semakin baiknya rasio lancar maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur, sehingga kreditur tidak akan ragu meminjamkan dana mereka yang dapat

DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

digunakan perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan, selain itu semakin baiknya tingkat current ratio maka keadaan perusahaan semakin likuid, yang berarti bahwa perusahaan mampu merespon kebutuhan sehari-hari, sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat tercapai. Hal ini mengindikasikan sinyal positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016).

2. Hasil penelitian tentang pengaruh *total asset turnover* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tidak efisien. Menurut Syamsuddin (2004: 32), *total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Namun perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam penggunaan *total asset* yang ada tidak menggunakan secara maksimal dalam menghasilkan penjualan. Sesuai dengan teori *du point system* yang menyatakan bahwa rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran *total asset* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan (Horne dan Wachowicz, 2009). Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014), dan Iskarisma (2017).
3. Hasil penelitian tentang pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya belum tentu keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan ada peningkatan *total asset* dan biaya operasional, dimana jumlah biaya yang dikeluarkan tentunya berbeda dari tahun sebelumnya. Sehingga tinggi rendahnya *sales growth* tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan teori *du point system* bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu penjualan dan *total asset*. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan. Ketika

semua biaya mengalami kenaikan maka laba yang diharapkan perusahaan tidak dapat tercapai. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari (2018).

4. Hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi ukuran perusahaan yang dilihat dari nilai *total asset* yang dimiliki maka dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut teori *signaling* investor dapat menganggap hal tersebut sebagai sinyal positif karena perusahaan yang memiliki *total asset* yang besar mencerminkan kemampuan suatu perusahaan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, Lovi. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 6 Nomor 4.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181102142506-92-343506/kinerja-emiten-barang-konsumsi-mengilap-di-kuartal-iii>. Diakses Tanggal 3 Oktober 2019.
- Iskarisma, Ega. 2017. "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio* Dan Umur Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015".
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**DETERMINAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2018**

Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*.
Yogyakarta: Liberty.

Meidiyustiani, Rinny. 2014. "Pengaruh Modal Kerja,
Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan
Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014".
Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No. 2.

Sari, Ni Made Vironika, dan I G.A.N. Budiasih. 2014.
"Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*,
Inventory Turnover Dan *Assets Turnover* Pada
Profitabilitas". *E-Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana*, Vol. 6, No. 2.

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan
Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

www.idx.co.id.